

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Xuanyun adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa China, “xuan” yang berarti mata berkunang-kunang atau gelap sedangkan “yun” berarti segala sesuatu tampak berputar-putar, penderita kehilangan keseimbangan hingga terasa sempoyongan (Jie,2008)

Di Indonesia dilaporkan bahwa pada tahun 2009, angka kejadian xuanyun sangat tinggi sekitar 50% dari orang tua yang berumur 75 tahun, dan pada tahun 2010 terjadi 50% kasus dari usia 40-50 tahun dan juga merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikemukakan oleh penderita yang datang ke praktek umum. Pada umumnya xuanyun ditemukan sebesar 4-7% dari keseluruhan populasi dan hanya 15% yang diperiksakan ke dokter, (Amin, 2020). Pada pengamatan di Rumah Sehat Ar Rahmah Jakarta bulan Januari sampai Agustus 2021 terdapat 15 pasien dengan keluhan xuanyun dengan keluhan yang beragam dan sudah menjalani berbagai macam pengobatan.

Sesuai jenis penyebabnya, terdiri dari xuanyun jenis perifer, terjadi akibat gangguan telinga bagian dalam yang bertugas mengatur keseimbangan dan xuanyun sentral terjadi akibat gangguan pada otak terutama cerebulum atau otak kecil. Gangguan xuanyun tidak bisa dianggap biasa saja, tetapi harus ditangani secara serius. Sebab jika tidak ditangani

secara serius akan menyebabkan permasalahan sebagai berikut: meningkatkan risiko kecelakaan saat berkendara, menyebabkan jatuh karena kehilangan keseimbangan dan mengalami cedera, mengganggu pendengaran, mengganggu aktivitas sehari-hari dan bahkan menjadi tanda penyakit stroke atau masalah lainnya pada otak, (Setiawati,2016)

Selama ini penanganan xuanyun tergantung dari penyebab xuanyunnya, meskipun demikian penanganan xuanyun pada umumnya menggunakan medikamentosa atau dengan obat-obatan bahkan hingga kepada pembedahan jika xuanyun disebabkan oleh masalah mendasar yang lebih serius, seperti tumor atau cedera pada otak atau leher, (Mandasari,2018) Namun bagi penderita yang memilih untuk mencari solusi lainnya maka dapat memilih menggunakan jenis terapi lainnya, salah satunya terapi akupunktur. Hasil penelitian yang didapat adalah penggunaan terapi akupunktur diketahui tanpa efek samping, melakukan sekali terapi akupunktur sudah merasakan perubahan baik dan mampu menyembuhkan xuanyun yang dialami pasien, (Arya, 2021). Atas dasar itulah penulis menaruh minat untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul Asuhan Akupunktur pada klien Xuanyun di Rumah Sehat Ar Rahmah Jakarta Timur.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien Xuanyun jenis perifer di Rumah Sehat Ar Rahmah Jakarta Timur.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Akupunktur pada klien Xuanyun di Rumah Sehat Ar Rahmah Jakarta Timur?”

1.4 Tujuan Penulisan

Mengetahui Asuhan Akupunktur pada Klien dengan Xuanyun di Rumah Sehat Ar Rahmah Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif Ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus xuanyun menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi Asuhan Akupunktur

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani penderita xuanyun menggunakan akupunktur.

1.5.2.2 Manfaat bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya terkait masalah yang masih belum terselesaikan pada penelitian ini

1.5.2.3 Manfaat bagi Partisipan

Hasil penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh partisipan, sehingga dapat mengenali gejala yang mungkin timbul sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

1.5.2.4 Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang xuanyun dengan menggunakan Akupunktur.

